

Pengaruh Penerapan Green Accounting, Environmental Performance dan Manajemen Laba terhadap Sustainable Growth

Muhamad Nizar^{1✉}, Susi Dwi Mulyani²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

susi.dwimulyani@trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of green accounting, environmental performance, and earnings management on sustainable growth, with financial leverage as a control variable. The population of this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) until December 31, 2021, with the addition of sample criteria including companies that have received environmental performance assessments from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. The data collected from the sample covers the period from 2017 to 2021. Data were collected from 91 different companies using purposive sampling technique. This study employed the Generalized Least Square (GLS) method through multiple linear regression with unbalanced panel data. Based on the analysis results, it can be concluded that green accounting has a significant positive effect on sustainable growth, environmental performance does not have an effect on sustainable growth, and earnings management does not have an effect on sustainable growth.

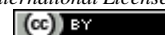
Keywords: Earnings Management, Environmental Performance, Green Accounting, Sustainable Growth, *Financial Leverage*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *environmental performance* dan manajemen laba dalam mempengaruhi *sustainable growth* dengan *financial leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan yang terdaftar di BEI hingga 31 Desember 2021 dengan penambahan kriteria sampel berupa perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penilaian kinerja lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Data yang diambil dari sampel tersebut adalah data yang tersedia dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Data dikumpulkan dari 91 perusahaan yang berbeda dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) melalui regresi linear berganda dengan *unbalanced data panel*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth*, *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth*. Serta manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth*.

Kata kunci: *Environmental Performance*, *Green Accounting*, *Manajemen Laba*, *Sustainable Growth*, *Financial Leverage*.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perusahaan memiliki misi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dengan sumber daya yang berubah. Hal ini mendorong inovasi dan pertumbuhan pesat dalam industri global [1]. Pelaku industri terus memperluas pasar, menguji ide-ide, dan membuat produk tersedia untuk lebih banyak masyarakat. Namun, dalam perkembangan ini juga terdapat risiko tinggi. Pemangku kepentingan industri dapat berusaha untuk pembangunan dan kepentingan masyarakat, atau untuk keuntungan perusahaan [2]. Pengaruh dari pihak luar, termasuk aspek lingkungan dan sosial, juga memainkan peran penting dalam bisnis tersebut.

Perkembangan global yang pesat tidak hanya meningkatkan persaingan bisnis, tetapi juga menyebabkan kerusakan lingkungan akibat penipisan sumber daya alam, polusi yang disebabkan oleh kegiatan bisnis, dan peningkatan populasi [3]. Pembakaran bahan bakar fosil selama beberapa dekade terakhir telah menyebabkan peningkatan suhu global

sebesar 0,85°C, melepaskan gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim [4]. Diperkirakan bahwa dampak perubahan iklim akan menyebabkan kematian sekitar 250.000 orang per tahun antara tahun 2030 dan 2050, disertai dengan masalah kesehatan seperti malaria, malnutrisi, diare, dan tekanan panas. Selain itu, dampak kesehatan secara langsung diperkirakan akan menghabiskan biaya antara \$2 miliar dan \$4 miliar per tahun pada tahun 2030 [5].

Akuntansi lingkungan melibatkan upaya untuk mencegah, mengurangi, dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan dalam berbagai peristiwa. Istilah *green accounting* digunakan untuk membahas hal-hal tersebut, termasuk pengelolaan dan pencatatan dalam laporan keuangan *time-series*, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari [6]. Dalam *green accounting*, perusahaan menganalisis biaya, kinerja produksi, inventaris, dan biaya pembuangan limbah untuk merencanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan mengelola keputusan bisnis dengan tujuan meningkatkan tata kelola lingkungan secara efektif [7]. *Green accounting* melibatkan integrasi informasi

tentang biaya dan manfaat lingkungan dalam praktik akuntansi, serta mempertimbangkan biaya lingkungan dalam tindakan bisnis. Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai media pencatatan kegiatan kelembagaan yang berhubungan dengan lingkungan [8].

Penerapan *green accounting* menjadi penting bagi perusahaan karena mereka memiliki dampak lingkungan yang perlu dikelola dengan baik [9]. Tata kelola limbah yang tepat dan biaya lingkungan merupakan bagian integral dalam aktivitas operasional perusahaan. Di Indonesia, penerapan *green accounting* dimulai dengan Program Kali Bersih (Prokasih) pada tahun 1995, yang kemudian berkembang menjadi Proper (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) [10]. Proper merupakan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Program ini merupakan langkah dalam meningkatkan kesadaran dan pengelolaan lingkungan yang baik di Indonesia dengan prinsip tata kelola yang baik [11].

Prinsip tata kelola yang baik tersebut salah satunya dapat tergambarkan melalui kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan sehubungan dengan akibat lingkungan atas sumber daya yang dipergunakan, akibat lingkungan atas proses organisasi serta akibat lingkungan atas produk serta layanan [12]. Kinerja lingkungan yang dilaksanakan dengan benar akan menciptakan citra positif bagi perusahaan. Citra positif ini disambut baik oleh para investor serta berdampak menaikkan kinerja finansial suatu entitas bisnis [13]. Penggunaan cara tersebut dapat menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang [14].

Perusahaan perlu mempertimbangkan kinerja lingkungan dan keuangan dalam bisnisnya [15]. Namun, praktik manajemen laba yang dapat memanipulasi laba dalam laporan keuangan sering terjadi [16]. Perusahaan pelaku manajemen laba cenderung menyajikan informasi terbatas, sehingga perilaku mereka sulit diketahui oleh pengguna laporan [17]. Meskipun demikian, terdapat situasi di mana manajemen laba dapat memberikan informasi yang meningkatkan nilai bisnis dan menarik investor.

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dengan *sustainable growth*. 410 perusahaan non-keuangan di Asia Timur menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan berkelanjutan cenderung tidak terlibat dalam manipulasi laba, menekankan pentingnya strategi pembangunan berkelanjutan dalam jangka Panjang [18].

Peringkat Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dari *Korean Corporate Governance Service* (KCGS) sebagai indikator manajemen keberlanjutan

perusahaan. Studi ini menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara manajemen keberlanjutan perusahaan dan transparansi laba. Namun, hubungan tersebut lebih negatif untuk entitas bisnis yang dimiliki oleh *chaebol*, menunjukkan adanya tingkat asimetri informasi yang lebih rendah dalam entitas bisnis *chaebol*. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh kepemilikan *chaebol* pada hubungan antara manajemen keberlanjutan dan transparansi laba [19].

Green accounting berdampak pada *sustainable development* dan kinerja keuangan, namun kinerja keuangan tidak berdampak pada *sustainable development*. Mereka juga menemukan bahwa *green accounting* memiliki dampak pada kinerja keuangan terhadap *sustainable development* [20]. Implementasi akuntansi hijau dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pembangunan berkelanjutan perusahaan yang berpolusi. *Green accounting* tidak berkorelasi dengan kinerja ekonomi perusahaan di industri dasar dan kimia.

Peningkatan pengeluaran kesehatan masyarakat dan kinerja lingkungan yang buruk dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi dan produktivitas tenaga kerja yang rendah akibat kesehatan masyarakat yang kurang baik dan kinerja lingkungan yang buruk dapat memperlambat kegiatan ekonomi. Kinerja lingkungan, yang diukur oleh peringkat PROPER dan sistem manajemen lingkungan, serta ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan pengungkapan informasi lingkungan oleh entitas bisnis di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penerapan *green accounting*, *environmental performance*, dan manajemen laba terhadap *sustainable growth* perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini memperbarui penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel independen dari beberapa penelitian dan menggunakan sampel perusahaan peserta PROPER di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tentang *green accounting* perusahaan menciptakan nilai tambah. *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*, semakin besar perusahaan menerapkan *green accounting* seperti mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan, maka perusahaan dapat meningkatkan *sustainable development*-nya yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunannya. Implementasi akuntansi hijau dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pembangunan berkelanjutan dari perusahaan yang sangat berpolusi. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskanlah hipotesis adalah H1: *Green Accounting Berpengaruh Positif terhadap Sustainable Growth*.

Untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, manajemen perusahaan akan berusaha untuk

meningkatkan *environmental performance* dan memberikan kontribusi bagi perkembangan perusahaan yang baik. Berkurangnya *public health expenditures* dan meningkatnya *environmental performance* yang baik dapat meningkatkan *sustainable economic growth*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus berkontribusi pada *sustainable growth*. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Kinerja lingkungan, yang dijelaskan oleh peringkat Proper dan sistem manajemen lingkungan, dan variabel ukuran perusahaan, keduanya mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskanlah hipotesis adalah H2: *Environmental Performance* Berpengaruh Positif terhadap *Sustainable Growth*.

Praktik manajemen laba dilakukan untuk mengelola aliran pendapatan dan biaya agar bisnis dapat menghasilkan pendapatan operasional bersih, namun juga dipengaruhi oleh kepentingan pemilik dan prinsip teori agensi dalam pelaksanaannya. Manajemen laba memiliki hubungan negatif terhadap *sustainable growth* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand. Manipulasi aktivitas nyata dan akrual diskresioner manajemen laba memberi pengaruh negatif pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskanlah

hipotesis adalah H3: Manajemen Laba Berpengaruh Negatif terhadap *Sustainable Growth*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *green accounting*, *environmental performance*, dan manajemen laba terhadap *sustainable growth*, dengan *financial leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan *unbalance data panel*, dengan data kuantitatif yang diperoleh dari SK Menteri LHK tentang peringkat PROPER, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan terbuka yang merupakan anggota Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dalam rentang waktu 2017 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memudahkan pengumpulan data yang sesuai dengan model penelitian dan menghindari kesalahan dalam pengolahan data. Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021, serta perusahaan yang terdaftar dalam SK KLHK tahun 2021 terkait peringkat PROPER. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan software SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Y_SGR	X1_GA	X2_EP	X3_ML	K_FL
Mean	406	5.924323	0.800493	3.113300	0.653721	0.476252
Maximum	406	162.7562	1.000000	5.000000	8.383409	2.183258
Minimum	406	-30.85243	0.000000	2.000000	0.000392	0.075826
Std. Dev.	406	17.75808	0.400123	0.568273	0.817937	0.288853

Variabel SGR mempunyai nilai minimum sebesar -30.85243 dan nilai maksimum sebesar 162.7562. Nilai minimum tersebut artinya dari 406 sampel terdapat sampel yang memiliki SGR negatif. Hal tersebut disebabkan karena penurunan penjualan, penurunan profitabilitas, peningkatan biaya, dan peningkatan *leverage* keuangan. Nilai rata-rata SGR sebesar 5.924323 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan sampel memiliki SGR yang positif di antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Variabel GA mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai minimum tersebut artinya terdapat sampel yang tidak menerapkan GA. Sedangkan nilai maksimum tersebut artinya sampel memiliki nilai SGR maksimum sebesar 1 yang menandakan bahwa perusahaan sudah menerapkan GA. Nilai rata-rata sebesar 0.800493 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan sampel memiliki GA yang positif di antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Variabel EP memiliki rentang nilai antara 2 hingga 5. Nilai minimum 2 menunjukkan bahwa beberapa sampel perusahaan memiliki kinerja cukup baik dalam pengelolaan lingkungan, tetapi ada ruang untuk perbaikan. Nilai maksimum 5 menandakan bahwa beberapa sampel perusahaan memiliki kinerja sangat

baik dalam pengelolaan lingkungan, telah menerapkan praktik ramah lingkungan yang baik, dan memenuhi standar regulasi. Nilai rata-rata 3.113300 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang cukup baik, namun ada ruang untuk peningkatan di periode 2017-2021.

Variabel ML memiliki rentang nilai antara 0.000392 hingga 8.383409. Nilai minimum 0.000392 menandakan bahwa beberapa sampel dari total 406 data memiliki perilaku yang cenderung meminimalkan manajemen laba. Sementara itu, nilai maksimum 8.383409 menunjukkan bahwa ada sampel yang lebih condong untuk memaksimalkan perilaku manajemen laba. Dengan nilai rata-rata 0.653721, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sampel dalam rentang waktu 2017-2021 memiliki perilaku manajemen laba.

Variabel FL memiliki rentang nilai antara 0.075826 hingga 2.183258. Dengan nilai minimum 0.075826 dan maksimum 2.183258, dapat disimpulkan bahwa dari total 406 data, semua sampel memiliki FL yang positif. Dengan nilai rata-rata 0.476252, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, sampel dalam rentang waktu 2017-2021 memiliki FL yang positif. Hasil uji chow disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Alpha	Prob	Estimasi Model
Cross Section F	0,05	0.0000	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Cross-section Chi-square	0,05	0.0000	

Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi uji Chow adalah $0 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dipilih adalah model FEM (*Fixed Effects Model*) dibandingkan model CEM (*Common Effect*

Model) Dengan demikian, model FEM digunakan dalam analisis regresi pada Uji Chow dan akan dilanjutkan dengan uji Hausman. Selanjutnya hasil uji hausman disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Alpha	Prob.	Estimasi Model
Cross-section random	0,05	0.7957	Random Effect Model (REM)

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.7957 maka nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga model yang dipilih yakni *Random Effect*

Model. Dikarenakan hasil uji chow dan uji hausman menghasilkan model yang berbeda, maka dilanjutkan ke uji lagrange multiplier untuk menentukan model yang paling tepat. Selanjutnya hasil uji lagrange multiplier disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Summary	Alpha	Prob.	Estimasi Model
Cross-section Breusch-Pagan	0,05	0.0000	Random Effect Model (REM)

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section* yakni sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang

dipilih yakni *Random Effect Model*. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.039029
Adjusted R-squared	0.029443

Koefisien determinasi sebesar 0.029443 atau 2.9443% menunjukkan bahwa perubahan nilai variabel *green accounting*, *environmental performance*, manajemen laba, dan variabel kontrol *financial leverage* secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 2.9443%

terhadap perubahan nilai *sustainable growth*. Sementara itu, 97.0557% dari perubahan nilai *sustainable growth* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel-variabel tersebut. Selanjutnya hasil uji F disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	4.071587
Prob(F-statistic)	0.003014

Hasil pengujian model regresi menunjukkan bahwa nilai F-Statistik sebesar 4.071587 dengan probabilitas sebesar 0.003014. Dengan probabilitas yang lebih kecil dari lima persen ($0.003014 < 0.05$), dapat disimpulkan

bahwa variabel *green accounting*, *environmental performance*, manajemen laba, dan variabel kontrol *financial leverage* secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel *sustainable growth*. Selanjutnya hasil uji t disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien	Prob. (2-tailed)	Prob. (1-tailed)	Keputusan
C		8.485662	0.0041	0.0021	
X1_GA	+	1.843271	0.0320	0.0160	H1 diterima
X2_EP	+	-0.558380	0.3533	0.1767	H2 ditolak
X3_ML	-	1.305576	0.1145	0.0572	H3 ditolak
K_FL		-7.193880	0.0045	0.0023	

Berdasarkan Tabel 7, maka model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut $SGR = 8.485662 + 1.843271 GA - 0.558380 EP + 1.305576 ML - 7.193880 FL + \varepsilon$. Dimana SGR adalah *Sustainable Growth*; α adalah koefisien; GA= *Green Accounting*; EP adalah *Environmental Performance*; ML adalah Manajemen Laba. FL adalah *Financial Leverage*. ε adalah residual. Nilai koefisien variabel *green accounting* sebesar 1.843271 dengan nilai probabilitas $0.0160 < 0.05$ menunjukkan bahwa

variabel *green accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap *sustainable growth* perusahaan. Nilai koefisien variabel *green accounting* sebesar 1.843271 memiliki nilai positif yang artinya jika variabel *green accounting* naik satu satuan maka akan menaikkan *sustainable growth* dan begitu juga sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pada analisis ini, ditemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*. Dengan menerapkan *green accounting*

dan mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan *sustainable growth* perusahaan. Hasil ini kemudian tercermin dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada analisis ini, ditemukan bahwa variabel *environmental performance* memiliki koefisien negatif sebesar -0.558380 yang menunjukkan adanya hubungan kebalikan dengan *sustainable growth*. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitas sebesar $0.1767 > 0,05$ (alpha 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *environmental performance* tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *sustainable growth* perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa *environmental performance* yang diukur menggunakan peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth*. Faktor-faktor tersebut meliputi pengukuran yang mungkin tidak cukup sensitif, waktu penelitian yang terbatas, dan perbedaan jenis industri atau karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi hubungan antara *environmental performance* dan *sustainable growth*.

Variabel manajemen laba memiliki koefisien positif sebesar 1.305576, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam manajemen laba akan meningkatkan nilai *sustainable growth* sebesar 1.305576. Namun, hasil uji T menunjukkan bahwa probabilitas variabel manajemen laba sebesar $0.0572 > 0,05$ (alpha 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti secara parsial manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap *sustainable growth* perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable growth*. Salah satunya adalah faktor penelitian dan metodologi, di mana pengukuran *discretionary accruals* dan pendekatan analisis yang digunakan mungkin tidak memadai. Selain itu, keputusan jangka pendek yang terkait dengan manajemen laba mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan pada tujuan jangka panjang seperti *sustainable growth*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *green accounting*, *environmental performance*, dan Manajemen laba secara keseluruhan berpengaruh terhadap *sustainable growth*. *Green accounting* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth*. *Environmental performance* dan manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth*. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Dengan menerapkan praktik *green accounting* dan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dapat memperbaiki manajemen dampak lingkungan, memperoleh reputasi yang baik, dan

meningkatkan efisiensi operasional. Transparansi dan etika dalam manajemen laba juga penting untuk membangun kepercayaan dengan pihak eksternal. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, memanfaatkan peluang bisnis baru, dan menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian ini memberikan informasi penting dan acuan bagi investor dalam menganalisis performa keberlanjutan perusahaan dengan mempertimbangkan pengungkapan *green accounting*, *environmental performance*, dan manajemen laba, serta memiliki implikasi yang relevan bagi pemerintah dalam evaluasi dan pengembangan kebijakan terkait perlindungan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- [1] Arora, L., Kumar, S., & Verma, P. (2018). The Anatomy of Sustainable Growth Rate of Indian Manufacturing Firms. *Global Business Review*, 19(4), 1050–1071. DOI: <https://doi.org/10.1177/0972150918773002>.
- [2] Puteri, F. A., Lindrianasari, L., Kesumaningrum, N. D., & Farichah, F. (2018). The Effect of Corporate Social Performance and Financial Performance On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As an Intervening Variable Toward Firm Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(03). DOI: <https://doi.org/10.33312/tjar.405>.
- [3] Utomo, St. D., Fatmawati, I., & Machmuddah, Z. (2020). Financial Performance as an Intervening Variable on the Relationship of Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Value: Evidence From Indonesia. *Atlantis Press*. DOI: <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.012>.
- [4] Najah, R. S., & Dita Andraeny. (2023). Does Shariah Supervisory Board Matter in Explaining Islamic Social Reporting by Indonesian Islamic Commercial Banks?. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(3), 235–248. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol10iss2023pp235-248>.
- [5] Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayttey, F. K. (2022). Impact of Social Responsibility Disclosure Between Implementation of Green Accounting and Sustainable Development: A Study on Heavily Polluting Companies In Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. DOI: <https://doi.org/10.1002/csr.2174>.
- [6] Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. DOI: <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>.
- [7] Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. DOI: <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>.
- [8] Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *INOVASI*, 17(4), 669–679. DOI: <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>.
- [9] Setiyono, W. P. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. *Umsida Press*. DOI: <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-38-6>.
- [10] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. DOI: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- [11] Khan, S. A. R., Zhang, Y., Kumar, A., Zavadskas, E., & Streimikiene, D. (2020). Measuring The Impact of Renewable Energy, Public Health Expenditure, Logistics, And

- Environmental Performance on Sustainable Economic Growth. *Sustainable Development*, 28(4), 833–843. DOI: <https://doi.org/10.1002/sd.2034> .
- [12]Rangi, P. K., & Aithal, P. S. (2021). Literature Survey and Research Agenda of Risk Determinants in Indian Equities and Machine Learning. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 83–109. DOI: <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0131> .
- [13]Nguyen, L. T. (2022). The Relationship Between Corporate Sustainability Performance and Earnings Management: Evidence From Emerging East Asian Economies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0302> .
- [14]Goulet, P., & Foster, G. (1980). Financial Statement Analysis. *The Journal of Finance*, 35(4), 1057. DOI: <https://doi.org/10.2307/2327225> .
- [15]Oh, H. M., Park, S. B., & Ma, H. Y. (2020). Corporate Sustainability Management, Earnings Transparency, and Chaebols. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). DOI: <https://doi.org/10.3390/su12104222> .
- [16]Paillé, P., Chen, Y., Boiral, O., & Jin, J. (2014). The Impact of Human Resource Management on Environmental Performance: An Employee-Level Study. *Journal of Business Ethics*, 121(3), 451–466. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1732-0> .
- [17]Basu, M. (2020). Green HRM: A Study on the New Era Global Management Practices. *SSRN Electronic Journal*. DOI: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3641465> .
- [18]Li, W., Li, W., Seppänen, V., & Koivumäki, T. (2022). How and When Does Perceived Greenwashing Affect Employees' Job Performance? Evidence from China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1722–1735. DOI: <https://doi.org/10.1002/csr.2321> .
- [19]Mousa, S. K., & Othman, M. (2020). The Impact of Green Human Resource Management Practices On Sustainable Performance In Healthcare Organisations: A Conceptual Framework. *Journal of Cleaner Production*, 243. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118595> .
- [20]Ahmed, R. R., Akbar, W., Aijaz, M., Channar, Z. A., Ahmed, F., & Parmar, V. (2023). The Role Of Green Innovation on Environmental and Organizational Performance: Moderation of Human Resource Practices And Management Commitment. *Heliyon*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12679> .